

BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Secara geografis Kota Banjarmasin terletak antara $3^{\circ}16'46''$ sampai dengan $3^{\circ}22'54''$ lintang selatan dan $114^{\circ}31'40''$ sampai dengan $114^{\circ}39'55''$ bujur timur. Berdasarkan perhitungan digitasi yang terbaru pada tahun 2016, kini luas Kota Banjarmasin 98,46 km persegi atau 0,26 persen dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, yang terdiri dari 5 kecamatan, yaitu: Banjarmasin Selatan memiliki luas 38,27 Km², Banjarmasin Timur memiliki luas 23,86 Km², Banjarmasin Barat memiliki luas 13,13 Km², Banjarmasin Tengah memiliki luas 6,66 Km², dan Banjarmasin Utara memiliki luas 16,54 Km², dengan 52 kelurahan.

Kota Banjarmasin hingga saat ini merupakan ibukota Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin disebut sebagai Kota Seribu Sungai karena banyaknya sungai yang melintas di Wilayah Kota Banjarmasin. Sungai terpanjang yang melintasi Kota Banjarmasin adalah Sungai Martapura dengan panjang 25.066 meter. Adapun jumlah total penduduk yang ada di lima kecamatan tersebut pada tahun 2015 adalah sekitar 675.440 jiwa.¹

Pada tahun 2015, Jumlah kelurahan di Kota Banjarmasin sebanyak 52 Kelurahan yang terbagi menjadi 16 Rukun Warga dan 1.563 Rukun Tetangga.

¹ Banjarmasin Dalam Angka Banjarmasin Municipality in Figure 2016, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin. 3.

Dengan luas wilayah sebesar 98,46 Km², kepadatan penduduk Kota Banjarmasin mencapai 6.860 penduduk/km². Dari angka tersebut, penduduk Kota Banjarmasin merupakan yang terpadat jika dibandingkan dengan seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Jika dilihat dari tahun-tahun sebelumnya, kepadatan penduduk Kota Banjarmasin selalu mengalami peningkatan hal ini sejalan dengan terjadinya pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat dari tahun ke tahun

Tidak bisa dimungkiri, bahwa sebagian besar penduduknya adalah pendatang dari daerah Hulu Sungai, bahkan dari Jawa, Madura, Bugis, dan lain-lain. Data menunjukkan bahwa penduduknya sebagian besar beragama Islam. Hal ini dibuktikan dengan banyak terdapat tempat-tempat ibadah, baik berupa mesjid, mushalla atau langgar yang berdiri megah. Kondisi religius seperti ini kemudian ditandai dengan maraknya pengajian-pengajian keagamaan Islam tersebar di berbagai Wilayah Kota Banjarmasin, baik yang ada di berbagai mesjid atau langgar/mushalla, maupun yang ada di rumah-rumah penduduk.²

Jumlah tokoh agama yang tercatat di Kantor Kemenag Agama Kota Banjarmasin tahun 2016 berjumlah 284 orang. Tokoh agama yang masuk dalam kategori Ulama menurut perhitungan Kementerian Agama Kota Banjarmasin tahun 2016 sebanyak 144 orang. Tokoh agama yang masuk kategori khatib sebanyak 235 orang. Tokoh agama yang masuk kategori *Dai*/Muballigh sebanyak 210 orang dan

²Ahd. Zamani, Dzikri Nirwana, Noor 'Ainah, *Nur Muhammad: Pemahaman Ulama Banjar Terhadap Hadis Dalam Kitab-kitab maulid* (Banjarmasin: Antasari Press, 2008), Cet 1, 55.

yang masuk dalam kategori *Daiyah*/Muballighah yang tercatat di Kemenag Agama Kota Banjarmasin tahun 2017 sebanyak 36 orang.³

Nominal tokoh agama Islam yang terdaftar dalam Kemenag Agama Kota Banjarmasin ini memang masih relatif, dalam arti bahwa jumlah mereka dapat bertambah dengan munculnya “kader baru” tokoh agama.

Tokoh agama yang dimaksud oleh Kementrian Agama adalah seseorang yang menyampaikan dakwah kepada masyarakat baik sebagai Ulama, Khatib, *Da'i*/Muballig, *Da'iyah*/Muballighah yang berdomisili di Kota Banjarmasin. Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia, yang dimaksud *Ulama* adalah orang yang ahli dalam agama Islam. Berdasarkan dari Ensiklopedi Hukum Islam, ‘*ulama* jamak dari ‘*alim* artinya orang yang memiliki kualitas ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan keislaman dan dengan pengetahuannya tersebut memiliki rasa takwa, takut, dan tunduk kepada Allah swt. M. Quraish Shihab, mengatakan bahwa yang dimaksud *Ulama* ialah orang yang mempunyai pengetahuan tentang ayat-ayat Allah swt, baik yang bersifat *kauniyah* (fenomena alam) maupun *qur'aniyyah* (mengenai kandungan al-Qur'an). *Khatib* adalah orang yang menyampaikan khutbah pada waktu shalat jum'at.⁴ Jabatan khatib diberikan kepada orang-orang yang diyakini kebenaran akidahnya.⁵ *Da'i* adalah orang yang kerjanya berdakwah⁶ atau penyiar agama

³Kementrian Agama Kota Banjarmasin, Data Ulama Kota Banjarmasin Tahun 2016

⁴Tim Penyusun dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) cet ke-3, 1840-1841.

⁵Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam Jilid 3* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), cet ke-9, 46.

(khususnya agama Islam), juru dakwah, ciri khas kegiatannya adalah *amar ma'ruf nahi munkar*.⁷ Sedangkan *muballigh* yaitu orang yang menyiarkan (menyampaikan) ajaran agama Islam.⁸

Berdasarkan definisi *Ulama* di atas, maka *Ulama* di sini adalah *Ulama* yang ahli dalam Agama Islam, memiliki kualitas ilmu yang luas dan mendalam dan dengan ilmu pengetahuannya tersebut melahirkan sikap tunduk, takwa dan takut. Selain itu, *Ulama* adalah seseorang yang menyampaikan dakwah kepada masyarakat baik sebagai seorang khatib, yaitu orang yang menyampaikan khotbah pada waktu sembahyang Jum'at, dan sebagai seorang da'i/dai'yah yang kerjanya berdakwah yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*, serta sebagai seorang *muballigh* yang menyiarkan agama Islam. Adapun yang diambil sampel sebanyak 10 (sepuluh) orang yang diasumsikan dapat mewakili *Ulama* yang beraktivitas di Kota Banjarmasin.

B. Profil dan Pemahaman Ulama Kota Banjarmasin terhadap Manfaat dan Keistimewaan Ayat Kursi (QS. al-Baqarah : 255)

Sebagaimana disebutkan bahwa Kota Banjarmasin mencakup lima wilayah kecamatan, pada masing-masing kecamatan terdapat banyak *Ulama*. Data yang tercatat di Kemenag kota Banjarmasin 2016, jumlah *Ulama* seluruhnya sebanyak 284 orang. Dan orang yang termasuk dalam kepengurusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin sebanyak 75 Orang. Adapun yang menjadi sasaran

⁶Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam Jilid 3*, 181.

⁷Sudarsono, *Kamus Agama Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), 74.

⁸Sudarsono, *Kamus Agama Islam*, 594.

penelitian sebanyak 10 orang, yaitu 5 orang yang mewakili Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin. Dan 5 orang Ulama yang tercatat di Kemenag Kota Banjarmasin. Mereka ini telah memberikan pendapatnya terhadap manfaat dan keistimewaan Ayat Kursi surah al-Baqarah ayat 255. Berikut pemahaman Ulama Kota Banjarmasin terhadap makna dan manfaat serta keistimewaan Ayat Kursi surah al-Baqarah ayat 255, satu persatu sebagai berikut:

1. KH. Husin Naparin. Lc, MA

Nama lengkap beliau K.H. Husin Naparin. Lc, MA. Beliau dilahirkan pada tanggal 10 November 1947 di Kalahiang, Paringin, Hulu Sungai Utara (Balangan). Latar Pendidikan dimulai dengan SRN Kalahiyang, Paringin 1959. Kemudian dilanjutkan ke PGA Swasta Komplek Al-Hasaniah, Layap Paringin tahun 1959-1962. Ke Pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah Normal Islam Putera Amuntai tahun 1969-1966. Kemudian Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fakultas Ushuluddin Cabang Amuntai (Sarjana Muda) tahun 1969 dan kemudian di Fakultas Ushuluddin, Al-Azhar University, Cairo, Jurusan Al-Da'wah wa al-Irsyad (Licence/Lc) tahun 1973. Dilanjutkan ke Punjab University, Lahore, Pakistan, Jurusan Islamic Studies (MA) pada tahun 1984, dilanjutkan pula Islamic University, Islamabad, Pakistan, Jurusan Bahasa Arab pada tahun 1985 hingga Sertifikasi Dosen Profesional (Bidang Pendidikan Bahasa Arab) pada tahun 2009. Dalam keseharian banyak pekerjaan yang beliau tekuni di antaranya sebagai Dosen STAI Al-Jami Banjarmasin sejak 1989 sampai sekarang, Pimpinan Pondok Pesantren Hunafaa

Banjarmasin sejak 1985 sampai sekarang, Ketua Umum Badan Pengurus Masjid Jami' Banjarmasin, Ketua Umum Pengurus Yayasan Ponpes Rakha Amuntai Kalimantan Selatan Dewan Penasehat Pengurus Keluarga Alumni Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari (KAFUSARI) Banjarmasin hingga Ketua MUI Kalsel 2016-2021. Selain itu, juga mengisi pengajian-pengajian Islamiyah berupa ceramah, pengajian, khutbah, diskusi, penyaji makalah keagamaan di Kalimantan Selatan dan ceramah di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur dalam berbagai kesempatan bulan Muharram, Rabi'ul Awwal, Rajab dan Ramadhan, dan sebagai Penyuluh Agama Utama di Kalimantan Selatan serta Konsultan Tabloid Ummah Banjarmasin. Adapun karya-karya beliau berjumlah 31 buku ataupun artikel di antaranya Manasik Haji dan Permasalahannya, PT Kaltrabu Indah Banjarmasin 2008, Memahami al-Asma Al-Husna, PT Grafika Wangi Kalimantan Banjarbaru 2009, Memahami Kandungan Ayat Kursi, PT Grafika Wangi Kalimantan 2010 dan Sejumlah Artikel Ilmiah di Majalah Kiblat dan Surga Masjid serta di Harian Lokal Banjarmasin Post dan Dinamika Berita (Kalimantan Post).⁹

2. Drs. K H. Ahmad Zamani, M. Ag

Nama lengkapnya Drs. K H. Ahmad Zamani, M. Ag. Dilahirkan pada tanggal 1 Agustus 1954 di Rantau Karau Alabio (HSU). Bertempat tinggal di Jl. Ratu Zaleha Gang H. Asnawi RT 21 No 58 Banjarmasin. Latar pendidikan: Sekolah Dasar (SD) di

⁹K. H. Husin Nafarin, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kalimantan Selatan, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Jum'at, 28 April 2017.

Nurussalam Alabio, melanjutkan Pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah di Pondok Pesantren Rakha Amuntai, hingga pendidikan Thakhasus Dini Rakha Amuntai Fakultas Dakwah dan Ushuluddin dan melanjutkan S2 di Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin, Jurusan Filsafat Islam. Sekarang bekerja sebagai dosen tetap di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Selain sebagai seorang Dosen. Beliau juga sering mengisi ceramah di majelis-majelis taklim di Kota Banjarmasin. Dalam pengajian yang beliau berikan menggunakan beberapa kitab sebagai rujukan, di antaranya Al-Irfan fi Nafsi as-Sa'adah wa Ridhwan, karangan Syeikh ahmad Athailah al-Samarkandi. Tafsir al-Maraghi karangan Imam al-Maraghi. Ar-Risalah al-Qusairiyah karangan al-Qusairy. Minhajul Abidin karangan al-Ghazali serta Bidayatul Hidayah dan lain-lain.¹⁰

3. Drs. H. Murjani Sani, M. Ag

Nama lengkap beliau. Drs. H. Murjani Sani, M. Ag. Beliau dilahirkan tanggal 20 April 1954 di Tabalong. Bertempat tinggal di Jl. Pekapuran Raya, RT 17 Gang Seroja No. 5 Banjarmasin. Latar Pendidikan sekolah Dasar (SD) di Tantarangin, kemudian melanjutkan pendidikan Tingkat Tsanawiyah Norma Islam Amuntai, kemudian Sekolah Persiapan (SP) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Amuntai, Sarjana Muda (BA) Fakultas Ushuluddin (IAIN) Antasari Amuntai,

¹⁰ K. H. Ahmad Zamani, M. Ag, Ulama Kota Banjarmasin, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Senin 3 April 2017

Selanjutnya Sarjana Lengkap Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Hingga mencapai S2 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin Jurusan Konsentrasi Ilmu Tasawuf. Sekarang sebagai Dosen tetap di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin. Di samping itu, beliau juga termasuk Pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin sebagai Ketua Umumnya. Keterlibatan di rumah Tahfiz al-Harmain, dan Ketua Umum Mesjid al-Mubarakah Pekapuran Raya Banjarmasin. Selain itu, sering mengisi ceramah di pengajian-pengajian majelis Taklim di kota Banjarmasin, atau di rumah-rumah warga yang memerlukan, dan juga menyampaikan khutbah jum'at di Kota Banjarmasin.¹¹

4. Dr. H. Saifullah Abdussamad, MA

Nama lengkap beliau adalah Dr. H. Saifullah Abdusshamad, MA. Sosok yang murah senyum dan bersahaja ini lebih akrab dipanggil pak Saiful Dilahirkan di Kampung Talah Gumpung, Gambut Banjarmasin Kalimantan Selatan, tepatnya pada tahun 1962. Meraih gelar BA (Sarjana Muda) pada tahun 1983 setelah menjadi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin, Fakultas Syariah. Dan pada tahun 1991, lulus S1 Universitas Al-Azhar Kairo, Fakultas Syariat wa al-Qanun. Di tahun 1996, menyelesaikan jenjang S2 (MA) di Wafaqul Madaris as-Salafi Pakistan (Jurusan Studi Islam) Faisal Abad, Pakistan. Tahun 2001-2003,

¹¹H. Murjani Sani, Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Rabu 12 April 2017

selesai mengikuti jenjang S2 (MA) di Universitas al-Neelain, Sudan (Jurusan Studi Islam). Dan pada tanggal 31 Desember 2007, berhasil meraih gelar Doktor di Universitas al-Neelain, Sudan (Jurusan Studi Islam). Sekarang bekerja sebagai dosen tetap UNISKA dan dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin. Selain itu, beliau termasuk dalam kepengurusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin, menjabat sebagai Ketua Komisi Fatwa dan Wakil Ketua Komisioner Baznas Kota Banjarmasin. Dan kesehariannya sering mengisi ceramah di majelis-majelis taklim. Seperti, di Mesjid At-Takwa, mengenai kajian Ilmu Fiqih. Di KM delapan, mengenai kajian Ilmu Tafsir. Di Mesjid Agung Banjarmasin, mengenai kajian Ilmu Fiqih. Di Mesjid Ar-Ridha, Kajian Ilmu Hadis. Di Mushala al-Thahriyah Kayutangi, mengenai Kajian Ilmu Tashawuf. Di Mesjid Nurul Iman, mengenai kajian Ilmu Hadis. Beliau juga mengisi Khutbah Jum'at di Mesjid-mesjid kota Banjarmasin. Salah satu karya beliau yang berjudul *Pesona Kasih Ilahi (Solusi Islam Mengentaskan Kemiskinan) Hubungan antara Kaum Fakir Miskin dengan Orang-orang Kaya dalam Al-Kitab dan Al-Sunnah*.¹²

5. Sarmiji Aseri, S. Ag, M HI.

Nama lengkap beliau Sarmiji Asri, S. Ag., MHI, lahir pada tanggal 21 Desember 1966 di Banjarmasin, bertempat tinggal di Jl. Belitung Darat RT 35 No. 27 Gang Inayah Banjarmasin. Latar pendidikan MIS Nurul Ulum Banjarmasin 1975

¹²H. Saifullah Abdussamad, Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: 11 April 2017

lulus pada tahun 1981, melanjutkan di MTSN Mulawarman Banjarmasin pada tahun 1981-1984, setelah itu ke PGAN Mulawarman Banjarmasin tahun 1984-1987 hingga melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi S1 di IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syari'ah lulus pada tahun 1994 dan S2 di Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin lulus pada tahun 2009. Sekarang bekerja sebagai Dosen (PNS) IAIN Antasari Banjarmasin di Fakultas Syari'ah dan termasuk dalam kepengurusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin 2005-2017 serta dalam kepengurusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kalimantan Selatan pada tahun 2011-2017. Di samping itu, dalam kesehariannya mengisi ceramah di majelis-majelis taklim di Kota Banjarmasin, di antaranya. (1) Mengasuh Majelis Ta'lim Syamsul Hidayah, Jl. Belitung Darat Gang Inayah Banjarmasin, setiap malam Selasa pengajian Fiqih. Ke II: mengasuh pengajian Tafsir al-Misbah di Mesjid Baiturrahman, Jl. Belitung Darat Banjarmasin setiap malam Sabtu. Ke III, mengisi beberapa pengajian Mesjid atau Mushala 1 bulan sekali. Mengisi ceramah dalam beberapa acara keagamaan atau kemasyarakatan seperti Aqiqah, Tasmiyah, Pernikahan, Maulid, Isra' dan Mi'raj dan sebagainya.¹³

6. Tamjidnor, S. Ag, M. Ag

Nama lengkap beliau adalah Tamjidnor. S. Ag. M Ag. Beralamat di Jalan Manarap Km 8 Komplek Gerilya Surya Jaya, No 4. Beliau dilahirkan di Hulu Sungai Utara (HSU) Amuntai pada tanggal 28 maret 1969. Pendidikan terakhir beliau SI di

¹³ Sarmiji Aseri, Sekretaris Komisi Pengkajian dan Penelitian, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Kamis 13 April 2017

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sekarang sebagai dosen Hadis Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Selain sebagai dosen juga mengisi ceramah di majelis pengajian-pengajian agama di berbagai tempat, yaitu ditempat-tempat ibadah, dan di rumah-rumah masyarakat yang mengadakan acara hajatan. Di samping itu, sering khutbah di mesjid-mesjid di Kota Banjarmasin dan di Banjarbaru.¹⁴

7. H. M. Shafwan Mas'udy, S. Sos. I

Nama lengkap beliau ialah H. M. Shafwan Mas'udy. S. Sos. I. Beliau beralamat di Jl. Sotoyo S Komplek Muhair No 6. Dilahirkan di Pindahan Baru pada tanggal 25 September 1958. Latar pendidikan beliau ialah Sekolah Dasar (SD) Murung Bali di Kecamatan Kandangan tahun 1965 lulus pada tahun 1971. Melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah sekaligus Aliyah di Pondok Pesantren Hidayatullah Martapura tahun 1971 lulus pada tahun 1977, Tsanawiyah 4 tahun dan Aliyah 2 tahun, hingga ke Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin Sarjana Muda Fakultas Dakwah tahun 1977-1981 dan tahun 1982 terhenti, sekitar 25 tahun kemudian menyelesaikan S1 pada tahun 2009. Sekarang bekerja di Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin dan Wakil Sekretaris Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Kalimantan Selatan. Di samping itu, juga sering mengisi ceramah di majelis-majelis taklim di Kota

¹⁴ Tamjidnor, Ulama Kota Banjarmasin, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Selasa 23 Mei 2017.

Banjarmasin dan di rumah–rumah warga yang mengadakan hajatan siang atau malam hari.¹⁵

8. Muhlidi Sulaiman, S. Ag. MA

Nama lengkap beliau Muhlidi Sulaiman, S. Ag, MA. Beralamat di Jl. Sotoyo S Komplek Garuda. Dilahirkan di Banjarmasin pada tanggal 28 Oktober 1969. Latar pendidikan beliau ialah Sekolah Dasar Madrasah Ibtidayah Darul Ulum Teluk Tiram tahun 1979 dan lulus tahun 1985, Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman tahun 1985-1988. Setelah itu Madrasah Aliyah Negeri Kampung Melayu tahun 1988-1991 hingga ke perguruan tinggi S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin Fakultas Syari'ah dan S2 di Manajemen Administrasi Setia Bina Banua. Sekarang PNS di Kemenag Kota Banjarmasin, dan juga sebagai Sekretaris di Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin. Sekretaris Umum Ijmi, Ketua Umum DIKAPAKSI Provinsi Kalimantan Selatan, Ketua Umum Mesjid al-Khair di Sotoyo S. Di samping itu, termasuk dikepengurusan Ulama Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin, juga sering mengisi ceramah di majelis-majelis taklim di Kota Banjarmasin, di antaranya. Mesjid al-Khair, Mesjid Jami' Teluk Dalam, Mesjid Jami' Sungai Jingah

¹⁵ H. M. Shafwan Mas'udy, Ketua Komisi Kerukunan Umat Beragama Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin, Wawancara Testruktur, Banjarmasin 23 Maret 2017

serta di Mushala-mushala lainnya pada siang dan malam hari. Materi yang diberikan masalah ketauhidan, Fiqih, tafsir, dan ilmu-ilmu keagamaan lainnya.¹⁶

9. Drs. H. Ahmad Rasyidi Umar BA

Nama lengkap beliau Drs. H. Ahmad Rasyidi Umar BA. Beliau bertempat tinggal di Jalan Pulau Laut Gang Kembar, No 50. Dilahirkan di Kandangan pada tanggal 3 juni 1947. Latar pendidikan Sekolah Rakyat (SR) Negeri Sungai Luang di Kandangan lulus pada tahun 1959, Melanjutkan ke Pendidikan Guru Agama (PGA) Banjarmasin lulus tahun 1965, melanjutkan ke Pendidikan Guru Sekolah Lanjutan Pertama di Banjarmasin tahun 1973, kemudian ke Perguruan Tinggi Sarjana Muda Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) pada tahun 1977, serta SI di Universitas Terbuka Jurusan Administrasi Negara pada tahun 2000. Sekarang termasuk dalam kepengurusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin dan Provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu, beliau juga mengisi pengajian mengenai menasik haji pada setiap hari Sabtu¹⁷.

10. HJ. Badi'ah Ma'ruf S. Ag

Nama lengkap beliau ialah HJ. Badi'ah Ma'ruf S. Ag. Bertempat tinggal di Jalan Komplek Bunyamin. Dilahirkan pada tanggal 7 Juli tahun 1946. Latar

¹⁶ Muhlidi Sulaiman, Sekretaris Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Kamis 23 Maret 2017

¹⁷H. Ahmad Rasyidi Umar, Ketua Komisi Pendidikan dan Pembinaan Seni Budaya Islam Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Minggu 16 April 2017

pendidikan: Sekolah Rakyat (SR) lulus pada tahun 1959, melanjutkan Pendidikan Tsanawiyah sekaligus Aliyah di Pondok Hidayatullah Martapura 6 tahun lulus tahun 1965, hingga ke Perguruan Tinggi SI pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami' Jurusan Pendidikan Agama Islam. Sekarang menjadi Ibu Rumah Tangga disamping menjadi Ketua Yayasan Rehab Narkoba di Jalan Banua Anyar Beliau sering mengisi ceramah di pengajian-pengajian Agama sekitar Kota Banjarmasin pada siang hari.¹⁸

C. Pemahaman Ulama Kota Banjarmasin Terhadap Manfaat dan Keistimewaan Ayat Kursi (QS. al-Baqarah: 255)

1. K. H. Husin Nafarin, Lc, MA

Menurut pemahaman beliau dalam al-Qur'an ada satu ayat yang sangat populer, sebab sejak dari orang awam sampai golongan intelektual mengenalnya. Ada yang mengatakan ayat ini sebagai penghulu al-Qur'an, puncak daripada surah al-Baqarah dan paling agung di antara seluruh ayat-ayat al-Qur'an. Itulah dia surah al-Baqarah ayat 255.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا

¹⁸ HJ. Badi'ah Ma'ruf, Da'iyah Kota Banjarmasin, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Jum'at tanggal 7 April 2017

بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ^ط وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ^ج
 وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ^ط وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا^ج وَهُوَ الْعَلِيُّ
 الْعَظِيمُ

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.

Ayat ini dinamakan Ayat Kursi, karena di dalamnya terdapat kata Kursi. Adapun maksud dari Kursi di sini ialah ilmu, jadi ketika Allah swt berfirman: *Wasi'a kursiyyuhussamawati wal ardh* berarti luas ilmu-Nya meliputi langit dan bumi.¹⁹

Menurut pemahaman beliau Ayat ini dikatakan paling agung, karena di dalamnya disebutkan minimal enam belas bahkan tujuh belas kata yang menunjuk kepada Allah swt, Tuhan Yang Maha Esa. Ayat ini memiliki lisan dan bibir yang senantiasa mensucikan Allah swt. Dalam Ayat Kursi dilukiskan betapa kekuasaan Allah swt, betapa pemeliharaan dan perlindungan-Nya terhadap para hamba dan semua makhluk ciptaan-Nya. Dengan ayat ini anggapan negatif terhadap Allah swt dapat tertolak, dan lebih jauh seseorang dapat *ma'rifatullah* (mengenal-Nya) dengan sebaik-baik pengenalan.

¹⁹K. H. Husin Nafarin, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kalimantan Selatan, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Selasa 2 Mei 2017

Pemahaman beliau bahwa Ayat Kursi terdapat tidak kurang enam belas bahkan tujuh belas kata yang menunjuk kepada Allah swt. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ^ج لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ^ج لَهُ مَا فِي
 السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ^ط مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ^ج إِلَّا بِإِذْنِهِ^ج يَعْلَمُ مَا
 بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ^ط وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ^ج إِلَّا بِمَا شَاءَ^ج
 وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ^ط وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا^ج وَهُوَ الْعَلِيُّ
 الْعَظِيمُ

Jika melihat pada redaksi ayat, maka jumlahnya hanya enam belas. Tetapi sebenarnya ia berjumlah tujuh belas yaitu pada kalimat: *Lâ ya'ûduhu hifzuhumâ*. Yang artinya tidak berat Dia memelihara keduanya, pengulangan tujuh belas kata yang menunjuk nama Allah itu bila dihayati akan memberi kekuatan batin tersendiri bagi pembacanya.²⁰

Adapun menurut pemahaman beliau bahwa kandungan makna Ayat Kursi yang dimulai dengan kata (الله) Dialah Allah yang Maha Besar, Maha Agung, Maha Esa yang berhak untuk dimintai perlindungan, pergantungan segala harapan. (الْحَيُّ الْقَيُّومُ) Dia memiliki kehidupan yang sempurna, Maha Kekal selamanya, tidak bepermulaan

²⁰K. H. Husin Nafarin, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kalimantan Selatan, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Selasa 2 Mei 2017

dan tidak mati. Dia mandiri dan terus-menerus mengurus makhluk-Nya tanpa lelah dengan pengayoman sempurna, dengan perencanaan penuh keharmonisan dan keserasian. (لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ) Dia tidak pernah dikalahkan oleh kantuk dan tidur. Hal ini menunjukkan kehebatan dan keperkasaan-Nya. Apabila seseorang diserang oleh kantuk dan tidur, berarti ia lelah dan capek. Hal ini menunjukkan kelemahannya. Jika demikian, maka Allah swt yang tidak diserang oleh kantuk dan tidur, berarti Maha Perkasa. Hal ini menunjukkan pula bahwa Dia tidak pernah lalai dan lengah mengurus makhluk-Nya, bahkan tanpa pamrih. (لَهُ ، مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ))

Maksudnya seluruh apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi adalah milik-Nya dan hamba-Nya, kesemuanya di bawah duli kekuasaan-Nya. (مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا) (بِإِذْنِهِ) Maksudnya tidak seorangpun mampu meminta pertolongan kepada-Nya untuk seseorang kecuali ia diberi izin oleh-Nya sendiri. Ibnu Katsir berkata: “Hal ini menunjukkan keagungan, kebesaran dan keperkasaan-Nya, dimana tidak ada seorangpun yang bisa menjadi perantara untuk menolong kecuali dengan izinnya. M. Quraish Shihab berkata: “Dia demikian perkasa sehingga berbicara dihadapan-Nya pun harus setelah memperoleh restu-Nya, bahkan apa yang disampaikan harus sesuatu yang benar dan hak. Karena itu jangan menduga aka nada permintaan yang bertentangan dengan keadilan dan kebenaran. (يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ) Maksudnya Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka yaitu kehidupan dunia dan apa yang ada di belakang mereka, maksudnya kehidupan akhirat. Sungguh ilmu-nya meliputi semua yang ada. Menurut Quraish Shihab Allah swt mengetahui apa yang manusia lakukan dan rencanakan baik berkaitan dengan masa kini dan yang akan datang

maupun masa lampau. (وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ) Maksudnya mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah swt melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Berarti apa yang direncanakan Allah swt tidak mungkin diketahui oleh siapapun kecuali apa yang diizinkan-Nya untuk mereka ketahui. (وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ) Maksudnya adalah ilmu Allah SWT meliputi langit dan bumi berdasarkan ucapan para malaikat kepada Allah swt:

رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا

"Ya Tuhan Kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu" (QS: al-Mu'min, 7)

Lewat ayat ini kita dapat pula mengetahui akan keperkasaan Allah swt karena alam raya seluruhnya berada dalam genggamannya. (وَلَا يَأْتِيهِمْ مِّنْ عِندِ رَبِّهِمْ فِي الْحُكْمِ) Maksudnya Allah tidak merasa berat memelihara keduanya. Dengan ungkapan ini akan menepis anggapan seorang yang mengira karena keluasan kekuasaan-Nya, sebagaimana halnya manusia bila memiliki kekuasaan yang luas, tentu akan letih dan bahkan bisa bosan mengurusnya. (وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ) Dan Allah Maha Tinggi dan Maha Besar.²¹

Adapun keistimewaan Ayat Kursi, menurut beliau ialah Ayat Kursi sebagai Ayat yang paling agung di dalam al-Qur'an. Diriwayatkan Rasulullah SAW pernah bertanya kepada Abu al-Mundzir yaitu Ubay bin Ka'ab: "Apa yang paling agung dala

²¹K. H. Husin Nafarin, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kalimantan Selatan, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Selasa 2 Mei 2017

al-Qur'an?" Ubay menjawab: "Ayat Kursi" Rasulullah saw berkata: "Mudah-mudahan ilmu membuatmu bahagia demi jiwa Muhammad yang berada di tangan-Nya, ayat ini benar-benar memiliki lisan dan bibir yang senantiasa mensucikan kekuasaan Allah swt di sisi kaki Arsy"

Keistimewaan lain Ayat Kursi ialah di dalam Ayat Kursi terdapat Lima Asma al-Husna. Yaitu: *Pertama: Allah*, melalui firman-Nya, Allah swt menegaskan bahwa Dia adalah Allah:

فَاعْلَمِ أَنَّ اللَّهَ إِلَّا إِلَهٌ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

"Maka ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah ..." (QS: Muhammad, 19)

Kedua, al-Hayy artinya Maha Hidup, Allah swt hidup kekal abadi, tidak didahului oleh sifat 'adam (tidak ada) dan tidak pernah berakhir. *Al-hayy* (yang hidup) sebagai sifat makhluk, tetapi tentu amat berbeda antara hidup Allah swt sebagai pencipta (al-Khaliq) dengan hidup sang makhluk yang diciptakan-Nya, di mana diciptakan berasal dari tidak ada kepada ada, dan kemudian kembali kepada tidak ada, terakhir dikembalikan kepada sang Pencipta. Dengan sifat *al-Hayy*, Allah swt sepetinya ingin menegaskan kepada para hamba-Nya betapa pentingnya memaknai hidup yang dijiwai oleh keimanan kepada-Nya. Ia harus sadar bahwa hidup harus diisi dengan ibadah kepada-Nya, karena dalam pandangan Allah swt hidup yang bermakna adalah hidup dalam taqwa.

Ketiga, al-Qayyum artinya Maha Berdiri Sendiri. Allah swt tidak memerlukan siapapun dalam mengurus semesta ala mini, dan Dia mengurus semua keperluan hamba-Nya, melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya. Di dalam al-Quran kata *al-Qayyum* disebut tiga kali, kesemuanya menunjuk kepada Allah swt yang menunjukkan kekuasaan serta keagungan-Nya seperti digambarkan dalam Ayat Kursi. *Keempat*, salah satu nama terbaik Allah swt adalah *al-Aliyy* yaitu Dzat yang Maha Tinggi. Martabat-Nya di luar jangkauan akal pikiran manusia. *Al-Aliyy* sebagai nama Allah swt yang menunjukkan sifat-Nya dalam bentuk *superlative*, maksudnya sangat tinggi. Dengan demikian *al-Aliyy* merupakan salah satu nama terbaik Allah SWT berarti Dia di atas segala-Nya, selain Dia, semua berada di bawah-Nya. *Kelima, al-Azhim* adalah puncak tertinggi tingkat kebesaran yang tak terbayangkan oleh pikiran. Dia memiliki ketinggian, kemuliaan dan kekuasaan yang tidak memerlukan pembantu dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Menurut pemahaman beliau, selain Ayat Kursi mempunyai beberapa keistimewaan, Ayat Kursi juga mempunyai beberapa manfaat bagi pembacanya, di antaranya ialah: Ayat Kursi dibaca sesudah shalat fardhu sebagaimana Ali bin Abi Thalib pernah mendengar Rasulullah saw berkhotbah di atas mimbar, sabdanya: “Siapa membaca Ayat Kursi setiap selesai shalat fardhu, tidak ada yang menghalanginya untuk masuk surga kecuali kematian, tidak ada yang tekun membaca Ayat Kursi kecuali orang yang benar dan ahli ibadah. Barangsiapa yang

membacanya ketika hendak tidur, Allah swt akan memberikan keampunan terhadap dirinya, tetangganya dan tetangga dari tetangganya.”

Dari al-Tsa’labi meriwayatkan dari Ibnu Umar r.a. dengan sanad *jayyid*:
“Barangsiapa membaca Ayat Kursi setiap usai shalat fardhu akan berada dalam genggamannya Allah swt, Tuhan Maha Agung lagi Mulia dan laksana orang yang berperang bersama Nabi saw hingga gugur sebagai syahid.

Dari Abdullah bin Mas’ud berkata: *“Barangsiapa membaca sepuluh Ayat dari pada surah al-Baqarah pada setiap malam di rumahnya, syaitan tidak masuk hingga pagi, yaitu empat ayat pertama, Ayat Kursi, dan dua ayat berikutnya, dan tiga ayat terakhir.”*

Membaca Ayat Kursi diperintahkan dalam Islam pada waktu-waktu tertentu dan bahkan pada setiap kesempatan, untuk mendapatkan pahala, mendapatkan perlindungan diri dan keluarga dari berbagai kejahatan makhluk jahat, baik yang nampak maupun yang tersembunyi dan untuk mendapatkan kemantapan iman dan *ma’rifat* (pengenalan) kepada Allah swt.²²

2. K. H. Ahmad Zamani, M. Ag

Menurut pemahaman beliau mengenai Ayat Kursi di atas : Sebab disebut Ayat Kursi karena di dalam Ayat Kursi itu ada terdapat kalimat *وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ*

²²K. H. Husin Nafarin, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kalimantan Selatan, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Selasa 2 Mei 2017

melihat dari teks lalu disebut Ayat Kursi bukan diartikan sebagai ayat yang bisa mendapatkan jabatan atau kedudukan.

Pertama berbicara tentang keilahan Tuhan, الله لا اله Allah tidak ada Tuhan kecuali Dia. Jadi, itu sebuah pernyataan tentang hanya Allah yang dituhankan, lalu Allah yang dituhankan itu digambarkan lagi sifat yang dimiliki Nya yaitu (الْحَيُّ) Dia adalah Tuhan yang Maha Hidup tidak ada awal hidup Nya dan tidak ada juga akhir hidup Nya, sementara Tuhan-tuhan yang lain selain Dia ada masa awalnya seumpamanya ia dianggap menjadi Tuhan atau dianggap dijadikan Tuhan ada masa awalnya, kalau orang menuhankan Nabi Isa as maka Nabi Isa as menjadi sebagai Tuhan setelah beberapa gelintir manusia yang meikrarkannya sebagai Tuhan maka ada permulaan. Kemudian Tuhan yang Maha Hidup tidak ada juga masa akhirnya sedangkan Tuhan yang lain ada masa berakhirnya, yang menuhankan matahari ada masa akhirnya, orang yang menuhankan bulan ada masa akhirnya, orang yang menuhankan patung-patung ada masa berakhirnya, itu makna al-hayyu.

Selanjutnya (الْقَيُّومُ) Dia yang Maha Berdiri Sendiri artinya Dia tidak berhajat kepada orang lain untuk menopang keberadaannya, sedangkan Nabi Isa as bergantung ia kepada orang lain, maka tidak layak disebut Tuhan. begitu pula matahari berhajat kepada orang yang mengadakan dia. Jadi al-Qayyum itu berdiri sendiri.

Masih ada sifat yang dilekatkan di Ayat Kursi tersebut yaitu, (لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا) (نَوْمٌ) tidak menjadi mengantuk walau bagaimana pun dan tidak juga menjadi tertidur

walau bagaimana pun, jadi itu unsur-unsur atau sifat-sifat ketuhanan yang melekat pada kalimat Ayat Kursi tersebut, orang bisa tertidur dikarenakan kelelahan, orang bisa mengantuk karena kelelahan karena itu tidak layak bagi Tuhan (لَهُ، مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ) baginya tujuh lapis langit, kerajaan yang ada di langit dan ada yang di bumi itu milik Allah, kalimat-kalimat ini menjelaskan siapa itu Allah.

Kalimat berikutnya (مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ) tidak ada yang bisa memberikan *syafaat*, pertolongan, bantuan siapapun tidak bisa kecuali atas izin Nya, orang-orang dahulu menjadikan berhala sebagai *syafi'* sebagai yang memberikan *syafaat*, yang bisa dimintai pertolongan, perlindungan dan keselamatan yang bisa terhindar dari mudharat itu tidak bisa kecuali Allah saja dan yang illa biiznihi yang lain bisa saja kalau dia yang diberikan izin Nya (يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ) dan Allah selalu mengetahui apa saja yang ada di tangan manusia dan yang ada di belakang manusia itu dalam pengetahuan Allah. Ini mencerminkan luasnya ilmu Allah, maka dari itu kalimat berikutnya (وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ) maka dari itu kebesaran Allah itu mencakup luasnya langit dan bumi itu di bawah cakupan Kursi segala yang berada, beredar, berputar berada dikuasaan Allah, (وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا) tidak ada lelahnya Allah yang mengatur alam semesta ini tidak berat, tidak lelah padahal ini bobot langit dan bumi tidak bisa dihitung-hitung, bagi Allah ini tidak ada masalah bagi Nya (Allah), jadi Ayat Kursi ini mencerminkan bagaimana Allah itu, sifat Allah, kekuasaan Allah dan perbuatan Allah itu, maka ditutup dengan tidak lelah Ia memelihara langit dan bumi itu dan Dia adalah Tuhan yang Maha Tinggi lagi Maha

Besar. Jadi, cakupannya itu masalah tauhid uluhiyah dan tauhid rububiyah. Maka dari itu ada faedah membaca Ayat Kursi tersebut

Adapun manfaat dan keistimewaan Ayat Kursi menurut pemahaman beliau di antara keduanya itu tidak jauh berbeda pengertiannya. Ialah, *Pertama*, meneguhkan mengokohkan ketauhidannya kepada Tuhan semakin ia mengulangi semakin banyak penghayatan terhadap bagaimana Allah itu, kekuasaannya, af'al, dan sifat-sifat Allah, seperti yang tergambar pada kisah-kisah di atas tadi. *Kedua*, ketika orang sudah mengetahui hal itu maka pastilah orang itu akan tunduk kepada-Nya (Allah). Orang yang memahami Ayat Kursi itu akan merasakan ketundukannya terhadap keagungan Allah swt, jadi tauhidnya mantap maka lahirlah ketundukan itu yang menguntungkan dia yang menghasilkan faedah, jadi tauhid itu berbuah ketundukan kepada Allah swt. *Ketiga*, ketika ia telah tunduk kepada Allah dan menyerahkan urusannya kepada Allah maka Allah akan melindungi ia seperti ayat (وَلَا يُوَدُّهُ حِفْظُهُمَا) maka ada perasaan terpelihara dia oleh Allah. Jadi, apabila orang yang mengamalkan Ayat Kursi merasa dirinya dijaga oleh Allah dalam kondisi bagaimanapun, terhindar dari segala-segala-Nya yang tidak disenanginya sebab ia menyerahkan urusannya kepada Allah.

Ayat Kursi diperlukan dibaca pada setiap saat. Oleh karena itu, kita tidak boleh lupa sejenak dengan Tuhan, pada khususnya dibaca setelah shalat fardhu atau paling kurang ketika kita akan tidur agar tidak bermimpi yang bukan-bukan, ketika kita disuruh membaca ayat kursi agar terhindar dari bisikan-bisikan syetan. Sebagaimana dalam hadis Bukhari.

Dan apabila Ayat Kursi dijadikan sebagai jimat seperti di kalangan masyarakat bahwa Ayat Kursi dijadikan pajangan di rumah yang niatnya agar terhindar dari marabahaya, menurut pemahaman beliau secara kontekstual bahwasanya Ayat Kursi mestinya bukan dijadikan jimat, bukan hanya ditulis dan bukan hanya dipajang saja, tetapi dibaca juga dan diamalkan. Namun, apabila ayat Kursi dijadikan sebagai pajangan di rumah itu tidak apa-apa karena setiap orang apabila melihat tulisan yang dipajang di dalam rumah, pasti membaca ayat tersebut, ketika membaca pasti ingat bahwa itu Ayat al-Qur'an. Dan apabila Ayat Kursi dijadikan sebagai kekebalan diri kata orang kampung *tahan timpas* ketika ia membaca Ayat Kursi tersebut ia langsung kontak dengan Tuhan. Jadi tidak apa-apa selagi ia meyakini bahwa pertolongan tersebut datang dari Allah, ayat tersebut sebagai sarana atau perantara saja.²³

3. Drs. H. Murjani Sani, M. Ag

Menurut pemahaman beliau Ayat Kursi ialah salah satu ayat al-Qur'an yang terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 255. Dikatakan, penghulu al-Qur'an surah al-Baqarah, penghulu surah al-Baqarah Ayat Kursi malah adalah penghulu dan ayat yang paling agung di dalam al-Qur'an, Kursi bisa berarti *arasy* Tuhan atau tahta-Nya yang dicipta-Nya setelah menciptakan langit dan bumi. Ada juga yang mengartikan

²³K. H. Ahmad Zamani, Ulama Kota Banjarmasin, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Senin 10 April 2017

sebagai ilmu-Nya yang Maha Luas sehingga segalanya di bawah pengetahuan atau perlindungan-Nya. Kursi berarti juga kerajaan dan kekuasaan-Nya.

Menunjuk keagungan kekuasaan dan ke Maha Perlindungan-Nya. Di dalamnya terdapat enam belas atau tujuh belas lafal yang menunjukkan kepada Allah, beberapa di antaranya terkait Asma-Nya. Semua ini menolak anggapan negatif terhadap-Nya, sehingga Allah betul-betul berkuasa dan Maha Pelindung terhadap segalanya. Karena itu, rasional sekali bila umat Islam selalu membaca menghayati dan mengamalkan kandungannya sarana memperoleh perlindungannya. Dibaca dalam wirid setiap selesai shalat, mau tidur, atau ketika bepergian.

Adapun dorongan membaca Ayat tersebut agar Mengagungkan dan mengakui kekuasaan sekaligus akan memperoleh perlindungan-Nya dari hal-hal yang tidak diinginkan. Karena isinya menunjukkan keagungan kebesaran dan kesucian Allah dari berbagai anggapan negatif terhadap-Nya sekaligus ia sebagai Pelindung maka dalam banyak hadis dimotivasi agar banyak membacanya. Dijadikan wirid setiap selesai shalat fardhu, sarana memohon perlindungan-Nya, dan yang terpenting lagi bahwa melalui membaca dan menghayati kandungannya sarana mengenai Allah (*Makrifatullah*).

Adapun pemahaman beliau mengenai banyaknya manfaat Ayat Kursi bila dijadikan sebagai amalan harian, di antaranya:

- a. Semakin yakin akan pengawasan pengamanan dan perlindungan Allah

- b. Akan Merasa makin dekat dengan-Nya.
- c. Akan menyadari bahwa perlindungan *hakiki* hanya dari Allah swt.
- d. Akan timbul rasa tenang dalam segala hal atas penjagaan-Nya
- e. Memotivasi ibadah kepada-Nya.
- f. Terjadi peningkatan pengenalan terhadap-Nya (*makrifatullah*) dan lain-lain dan afdhal membacanya pada, setiap selesai shalat fardhu (wirid rutin), Menjelang tidur agar aman dari gangguan jin atau roh jahat selain bacaan lain yang disunatkan, Dalam perjalanan agar aman dan nyaman, saat menghadapi musibah dan lain-lain

Selain Ayat Kursi mempunyai berbagai manfaat, ia juga mempunyai beberapa keistimewaan di antaranya:

- a. Ayat tersebut merupakan Ayat al-Qur'an yang paling agung
- b. Di dalam ayat tersebut terdapat 16 sampai 17 lafal yang menunjuk Allah Swt. Malah menurut M. Quraish Shihab kata-kata yang ada di dalamnya ada 50 menunjuk kefardhuan shalat pertama kalinya 50 kali meski akhirnya menjadi 5 kali dengan 17 raka'at.
- c. Berdasarkan beberapa hadis membacanya mendapat perlindungan Allah dari gangguan jin, roh halus, dan lain-lain.
- d. Pembacanya tidak diganggu setan.
- e. Sarana menolak bisikan-bisikan setan.

Sedang menurut pemahaman beliau mengenai Ayat Kursi yang dijadikan jimat yang dipajang di dalam rumah atau di depan pintu yang dilakukan oleh kalangan masyarakat, tidak lah apa-apa, karena kalau (*Jimat*) diartikan “bentuk tulisan di atas kertas, diamankan di tempat tertentu agar termotivasi membaca sehingga makin yakin bahwa Allah yang Maha Pelindung” tidak lah menjadi masalah. Yang bermasalah, apabila hanya ditulis di kertas disimpan tanpa dibaca atau dihayati maknanya, kemudian cara sedemikian dianggap penolong kehidupan, maka hal ini bertentangan dengan ajaran Islam. Sebab al-Qur’an sumber utama, disuruh dibaca, dihayati dan diamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak untuk disimpan dan dijadikan (*Jimat*) seperti itu.²⁴

4. Dr. H. Saifullah Abdussamad, MA

Ayat ke 255 dari surah al-Baqarah ini dikenal dengan Ayat Kursi, karena di dalam ayat tersebut disebutkan tentang Kursi Allah swt. Menurut pemahaman beliau secara umum Ayat Kursi menjelaskan tentang kebesaran Allah dan tentang ketauhidan-Nya, wajar saja syetan itu takut apabila orang yang membaca Ayat Kursi, karena Allah itu tidak tidur dan tidak mengantuk. Adapun makna yang terkandung dalam Ayat Kursi itu ialah bahwasanya Allah itu Maha Hidup dan Maha Berdiri dengan sendiri-Nya, ilmu Allah itu meluasi dan meliputi seluruh alam semesta ini, dan Kursi itu di dalam ilmu tafsir seandainya dunia ini diletakkan di dalam gunung

²⁴H. Murjani Sani, Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Rabu 12 April 2017

Sahara bagaikan sebiji telur. Jadi bahwasanya ilmu Allah itu tidak terbatas. Kenapa jadi disebut Ayat Kursi? karena di dalamnya terdapat kalimat (*Kursiyun*)

Adapun menurut pemahaman beliau mengenai Ayat Kursi yang menggantungkan Ayat Kursi dengan tujuan agar dipelihara rumahnya, atau sebagai jimat, bahwasanya, barangsiapa yang menggantungkan jimat maka sesungguhnya ia itu adalah syirik, kalau Ayat Kursi tidak boleh dijadikan jimat, Ayat Kursi itu untuk dibaca, dan beliau kurang setuju untuk dipajang saja karena itu ayat al-Qur'an, kalau untuk dibaca tidak ada masalah. Karena di dalam hadis Bukhari di situ tertulis bahwasanya orang yang membaca Ayat Kursi itu akan terhindar dari setan, berdasarkan hadis Bukhari

وَقَالَ عُمَانُ بْنُ الْهَيْثَمِ: حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: وَكَلَّنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحِفْظِ زَكَاةِ رَمَضَانَ، فَأَتَانِي آتٍ، فَجَعَلَ يَحْتُو مِنْ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ، فَقُلْتُ: لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَصَّ الْحَدِيثَ، فَقَالَ: إِذَا أُوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ، لَنْ يَزَالَ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ، وَلَا يَقْرَبُكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ، وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ، ذَلِكَ شَيْطَانٌ»²⁵

²⁵Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bi al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ju'fiy, *Shahih Bukhari*. Dar al-Fikr, Juz VI, 232

Dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah ra dia berkata, “Rasulullah saw mewakilkanmu untuk menjaga zakat Ramadhan. Lalu aku didatangi oleh yang datang dan ia meraup makanan. Aku memegangnya dan berkata, “sungguh aku akan melaporkanmu kepada Rasulullah saw. “ Dia pun menceritakan hadis selengkapnyanya²⁶.

²⁶وَقَالَ عُثْمَانُ بْنُ الْهَيْثَمِ أَبُو عَمْرٍو، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: وَكَانِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحِفْظِ زَكَاةِ رَمَضَانَ، فَأَتَانِي آتٍ فَجَعَلَ يَحْتُو مِنِ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ، وَقُلْتُ: وَاللَّهِ لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنِّي مُحْتَاجٌ، وَعَلَيَّ عِيَالٌ وَلي حَاجَةٌ شَدِيدَةٌ، قَالَ: فَخَلَّيْتُ عَنْهُ، فَأَصْبَحْتُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، مَا فَعَلَ أُسَيْرُكَ الْبَارِحَةَ»، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، شَكَأَ حَاجَةٌ شَدِيدَةٌ، وَعِيَالًا، فَرَحِمْتُهُ، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، قَالَ: «أَمَا إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ، وَسَيَعُودُ»، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ سَيَعُودُ، لِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ سَيَعُودُ، فَرَصَدْتُهُ، فَجَاءَ يَحْتُو مِنَ الطَّعَامِ، فَأَخَذْتُهُ، فَقُلْتُ: لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: دَعْنِي فَإِنِّي مُحْتَاجٌ وَعَلَيَّ عِيَالٌ، لَا أَعُودُ، فَرَحِمْتُهُ، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، فَأَصْبَحْتُ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، مَا فَعَلَ أُسَيْرُكَ»، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ شَكَأَ حَاجَةٌ شَدِيدَةٌ، وَعِيَالًا، فَرَحِمْتُهُ، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، قَالَ: «أَمَا إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ وَسَيَعُودُ»، فَرَصَدْتُهُ النَّالِيَّةَ، فَجَاءَ يَحْتُو مِنَ الطَّعَامِ، فَأَخَذْتُهُ، فَقُلْتُ: لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ، وَهَذَا آخِرُ ثَلَاثِ مَرَّاتٍ، أَنْكَ تَزْعُمُ لَا تَعُودُ، ثُمَّ تَعُودُ قَالَ: دَعْنِي أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهَا، قُلْتُ: مَا هُوَ؟ قَالَ: إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ، فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ: {اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ} [البقرة: 255]، حَتَّى تَخْتِمَ الْآيَةَ، فَإِنَّكَ لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ، وَلَا يَفْرَبَنَّكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ،

Dia berkata, “Apabila engkau hendak tidur di tempat tidurmu, bacalah Ayat kursi, maka senantiasa bersamamu pemeliharaan dari Allah, dan setan tidak akan mendekatimu hingga subuh. “ Nabi saw bersabda, “*Dia telah berkata benar kepadamu sementara di pendusta. itu adalah setan.*”

Menurut pemahaman beliau di antara manfaat dan keistimewaan Ayat Kursi salah satunya berdasarkan hadis di atas, menjauhkan diri kita dari gangguan setan. Setan tidak akan mengganggu terhadap orang yang membaca Ayat Kursi asalkan si pembaca diiringi dengan hati yang tulus dan yakin.

Adapun pemahaman beliau mengenai waktu membaca Ayat Kursi setiap saat, dan paling afdhal membaca Ayat Kursi sesudah sholat fardhu yang dijadikan wirid itu sangat bagus dan beliau termasuk orang yang mengamalkan Ayat Kursi, dan beliau juga mempunyai pengalaman tentang Mahasiswa UNISKA tempat beliau mengajar yang mana di situ sering mengalami kesurupan dan beliau langsung membacakan

فَأصْبَحْتُ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحَةَ»، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، زَعَمَ أَنَّهُ يُعَلِّمُنِي كَلِمَاتٍ يَنْفَعُنِي اللَّهُ بِهَا، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، قَالَ: «مَا هِيَ»، قُلْتُ: قَالَ لِي: إِذَا أُوتِيتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَافْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ مِنْ أَوْلَاهَا حَتَّى تَخْتِمَ الْآيَةَ: {اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ} [البقرة: 255]، وَقَالَ لِي: لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ، وَلَا يَقْرَبَكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ - وَكَانُوا أَحْرَصَ شَيْءٍ عَلَى الْخَيْرِ - فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَمَا إِنَّهُ قَدْ صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ، تَعْلَمُ مَنْ تُخَاطِبُ مُنْذُ ثَلَاثِ لَيَالٍ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ»، قَالَ: لَا، قَالَ: «ذَاكَ شَيْطَانٌ»

Ayat Kursi dengan kesungguhan keyakinan hati , apabila si pembaca tidak yakin, setan tidak akan lari malah ia akan tertawa dan apabila Ayat Kursi dijadikan amalan setiap hari.

Apabila kita meyakini akan hadis Nabi tersebut, orang yang membaca Ayat Kursi itu akan terhindar dari gangguan setan, jin dan iblis.²⁷

5. Sarmiji Aseri, S. Ag, MH.I

Menurut pemahaman beliau makna yang terkandung di dalam Ayat Kursi (QS: al-Baqarah ayat 255 ini adalah ayat yang paling agung di antara seluruh ayat-ayat al-Qur'an. Karena dalam ayat ini disebutkan lebih dari 16 kali, kata yang menunjuk kepada Allah swt. Tuhan yang Maha Esa, yang Maha Kuasa, yang Maha Hidup dengan kehidupan yang kekal. Selain itu, ayat tersebut menanamkan keyakinan yang kuat dan mantap kepada Allah swt. Adapun tujuan membaca Ayat Kursi menurut beliau untuk mendapatkan pahala dari Allah swt, selain itu, juga untuk mendapat pemeliharaan dari-Nya, dari berbagai gangguan, godaan, dan sebagainya yang selalu datang kepada manusia. Motivasinya adalah untuk memantapkan dan menegakkan keyakinan manusia kepada Allah swt, sebagai Sang Khaliq, yang Maha Kuasa, maha berkehendak, dan sebagainya. Selain itu, yang lebih lagi adalah untuk mendapat ridha Allah swt.

Adapun pemahaman beliau mengenai keistimewaan Ayat Kursi di antaranya:

²⁷ H. Saifullah Abdussamad, Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Senin 27 Maret 2017

- a. Ia adalah ayat yang paling Agung di antara seluruh ayat-ayat al-Qur'an, karena dalam ayat ini menunjuk tentang ke-Esaan Allah .
- b. Ada riwayat dari sahabat Anas bin Malik bahwa Rasulullah bersabda: "Tak seorang hamba Allah di antara Ummatku yang ketika fajar ia membaca Ayat Kursi sebanyak 12 kali, kemudian berwudhu menunaikan shalat fardhu subuh tidak dijaga dari kejahatan setan ibadahnya sama membaca al-Qur'an keseluruhan sebanyak 3 kali dan pada hari kiamat nanti ia akan diberi mahkota cahaya yang menerangi semua penghuni dunia.

Sedangkan manfaat yang akan dirasakan oleh seseorang yang membacanya atau mengamalkan Ayat Kursi di antaranya:

- a. Rasulullah saw bersabda, Siapa yang membaca 3 (tiga) ayat dari surah al-Mu'min, dan membaca Ayat Kursi pada pagi hari maka Allah akan memeliharanya hingga sore hari, dan bila membacanya di sore hari, maka ia terpelihara hingga pagi hari" (HR. al-Tirmidzi).
- b. Dari sahabat Ali bin Abi Thalib karamallahu wajhah, menceritakan Rasulullah saw, bersabda "Surah al-Fatihah, Ayat Kursi, 2 ayat dari surah al-Imran ayat 18-19 serta ayat 26-27, bahwa ayat-ayat tersebut bergantung di Arasy-Nya Allah swt, dan ayat-ayat itu berkata "Ya Tuhan, kenapa kami diturunkan kepada kaum yang melakukan maksiat kepada-Mu ? Demi keagungan dan kebesaran-Ku , Allah berfirman "Tiada seorang yang membaca-mu pada tiap akhir shalat-Nya kecuali telah Aku ampuni dosanya, Aku tempatkan ia dalam

surga Firdaus, Aku beri perhatian kepadanya 70 perhatian, Aku kabulkan 70 kebutuhan-Nya setiap hari, yang terendah adalah ampunan dosa baginya dan Aku melindunginya dari setiap musuh dan selalu menolong dia. Sedangkan pada orang yang mengamalkan Ayat Kursi tersebut dia akan merasakan ketenangan batin, hati, jiwa, dan mental, karena dengan membaca Ayat Kursi tersebut akan lebih dekat dengan Allah swt.

Sedangkan waktu yang paling afdhal membaca-Nya adalah setelah melaksanakan shalat 5 waktu sesudah membaca surah al-Fatihah, dan Rasulullah saw menganjurkan membacanya pada malam atau pada hari Jum'at, dan hukum membaca Ayat Kursi tersebut adalah Sunnah saja. Ayat apa saja termasuk Ayat Kursi tidak boleh dijadikan jimat atau selainnya, seharusnya ayat itu dibaca, dipelajari, dipahami, dihayati dan yang paling terpenting adalah diamalkan dalam kehidupan untuk mendapatkan ridha Allah swt.²⁸

6. Tamjidnor, S. Ag, M. Ag

Menurut pemahaman beliau mengenai Ayat Kursi tersebut ialah sudah *mashyur* dan sudah kita kenal tentang Ayat Kursi tersebut. Pertama, Ayat Kursi merupakan ayat yang khusus yang Allah anugerahkan untuk umat Nabi saw. Adapun pemahaman beliau mengenai makna yang terkandung di dalam Ayat Kursi, beliau mengambil penjelasan dari ujungnya yaitu *وَلَا يَأْتِيهِمْ* potongan ayat tersebut

²⁸Sarmiji Aseri, Sekretaris Komisi Pengkajian dan Penelitian Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Senin 20 Maret 2017

menjelaskan tentang kekuasaan Allah swt dan keagungan Allah swt yang tidak tidur dan mengantuk, dan Dialah yang menjaga langit dan bumi termasuk kita.

Secara umum, di dalam Ayat Kursi tersebut terdapat nama-nama yang baik, pada ayat-ayat tertentu Allah juga mengkhususkan menyebutkan dengan asma-asma Nya. Salah satunya ialah Allah yang Maha Hidup dan Maha Perkasa atau bisa dikatakan Allah yang Maha Berdiri Sendiri, artinya tidak ada sandaran bagi Allah swt. Jadi, Allah kuasa sendiri-Nya, setiap kita meminta perlindungan jelas pada yang Maha Kuasa yang tidak pernah sama sekali tidur dan mengantuk yang selalu memelihara langit dan bumi beserta umat-Nya.

Kemudian di antara manfaat dan keistimewaannya sebagaimana di penghujung Ayat Kursi *وَلَا يَأْتِيهِمْ سِنََّةٌ وَلَا يَأْتِيهِمُ اللَّيْلُ وَلَا يَأْتِيهِمُ النَّهَارُ إِلَّا فِي سُدْرِهِ* jadi Ayat Kursi tersebut berfungsi sebagai menjaga hamba. Oleh karena itu, kita diperintahkan membaca Ayat Kursi menjelang tidur, ketika seseorang tidur dia dalam keadaan lemah dan tidak berdaya, maka di sini kita perlu menghadirkan Allah dengan membaca Ayat Kursi sebagai media, sehingga Allah menjaga kita, dan pada waktu dalam perjalanan yang cukup jauh bacalah Ayat Kursi dengan kesungguhan hati yang yakin maka akan terpelihara dari gangguan, segala kemudharatan dan dalam hal-hal kejahatan yang nyata atau yang gaib.

Beliau bercerita tentang seseorang yang singgah di suatu rumah yang kononnya horror, di mana di rumah tersebut ada jin dan makhluk halus yang sering

mengganggu orang yang menginap di rumah itu, karena tidak ada tempat lagi, dia beristirahat di rumah tersebut karena hari sudah larut malam, kemudian beliau bacakan Ayat Kursi. Ketika membaca Ayat Kursi tercium bau terbakar ternyata jin yang ada di rumah tersebut terbakar. Dengan demikian, cerita ini menjelaskan salah satu manfaat dan keistimewaan Ayat Kursi ialah bisa menjauhkan kita dari gangguan jin dan makhluk halus. Dan beliau termasuk orang yang tidak meninggalkan sama sekali membaca Ayat Kursi dalam suasana genting atau damai, terutama sesudah sholat fardhu menurut beliau jangan sampai tertinggal membaca Ayat Kursi, dan ini sudah menjadi amalan beliau mulai waktu Tsanawiyah sampai sekarang. Adapun salah satu keistimewaan Ayat Kursi sebagai sarana atau wasilah kepada Allah swt. Dalam ayat tersebut, ketika kita membacanya Allah akan melindungi kita dan menjaga kita, serta untuk menguatkan hapalan untuk memanfaatkan ilmu keberkahan ilmu misalnya yang ingin mengikuti ujian, bacalah Ayat Kursi yang diiringi dengan hati yang yakin dan ikhlas sebelum menjelang berangkat ujian sebanyak 41 kali agar mudah mengerjakan soal ujian.

Adapun pemahaman beliau mengenai Ayat Kursi yang banyak disalahgunakan sebagian masyarakat sebagai jimat yang dikalungkan di leher atau sebagai minuman yang bertulisan di dalam air kemudian diminumnya, menurut beliau itu adalah salah fungsi karena ayat al-Quran itu dibaca, dipahami dan diamalkan. Beliau tidak menyukai hal tersebut, kalau hanya sebagai hiasan di dinding tidak apa-apa karena apabila seseorang melihat ayat tersebut maka ia akan membaca

dan ingat bahwasanya itu adalah ayat al-Quran. Namun, apabila di dalam suatu rumah terdapat bacaan Ayat Kursi yang digantung di atas, tapi yang duduk di bawah membuka aurat yang mengundang godaan dan kemudharatan itu sama sekali tidak berarti. Bahwasanya al-Quran itu dibaca dan isi hukumnya diamalkan, dan apabila Ayat Kursi itu diamalkan bisa dijadikan sebagai sarana penyembuh, petunjuk, dan pembimbing bagi umat Nabi SAW.²⁹

7. H. M. Shafwan Mas'udy, S. sos

Menurut pemahaman beliau Ayat Kursi adalah salah satu ayat (*Firman Allah*) yang ditulis pada lembaran surat al-Baqarah Ayat 255. Ayat ini diberi nama dengan الكرسي yang berarti kursi (tempat duduk) bisa juga berarti singgasana.

Adapun menurut pemahaman beliau makna yang terkandung di dalam Ayat Kursi ialah :

- a. Pemantapan Aqidah bahwa Allah swt sebagai Tuhan yang tidak ada bandingan semisalnya لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ Tidak ada Tuhan selain Dia
- b. Asma-Nya seiring dengan sifat-Nya, hidup dan menghidupkan, tegak berdiri sendiri tanpa berhajat kepada siapapun, Dia tidak pernah lalai dan tidur Dia selalu mengawasi.
- c. Apa yang ada di langit dan di bumi adalah milik Nya.
- d. Semua ciptaan-Nya bergerak dan bekerja tidak lepas dari pada izin-Nya.

²⁹Tamjidnor, Ulama Kemenag Kota Banjarmasin, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Selasa 23 Mei 2017

e. Semua makhluk Ciptaan-Nya berada di dalam genggaman (kekuasaan-Nya)

Menurut pemahaman beliau pada Ayat Kursi tersebut mengandung ada 5 (lima) Asmaul Husna dengan ma'na yang mulia. Yaitu,

اللَّهُ : ذَاتُ الْوَجْبِ الْوُجُودِ

الْحَيُّ : صِفَةٌ لَا حِيَ إِلَّا اللَّهُ

الْقَيُّومُ : صِفَةٌ لَا قِيَامًا إِلَّا اللَّهُ

الْعَلِيُّ : صِفَةٌ لَا عَلِيًّا إِلَّا اللَّهُ

الْعَظِيمُ : صِفَةٌ لَا عَظِيمًا إِلَّا اللَّهُ

Sedangkan pemahaman beliau mengenai keistimewaan-keistimewaan Ayat Kursi sesuai dengan beberapa fadhilat bagi orang yang mengamalkan membaca Ayat Kursi tersebut, seperti:

- a. Hajatnya mudah tercapai
- b. Memberikan percaya diri
- c. Memberikan keteguhan hati
- d. Dimurahkan rizkinya
- e. Apa saja yang diniatkan terkabul

Tujuan membaca Ayat Kursi tergantung apa yang diniatkannya. Misalnya, untuk mendapatkan pahala, untuk dijauhkan dari gangguan setan. Sedangkan motivasinya membaca Ayat Kursi, menambah semangat untuk mencapai tujuan tersebut dan Ayat Kursi bisa dijadikan amalan atau wiridan pada setiap hari, sungguh bermanfaat bagi orang yang mengamalkan-Nya.

Adapun waktu yang paling afdhal menurut pemahaman beliau membaca Ayat Kursi ialah pada waktu di mana kita mampu memanfaatkan kesempatan untuk membacanya memang berdasarkan petunjuk yang baik waktu pagi (sesudah waktu sholat) dan sore (sesudah sholat Magrib menjelang Isya). Dan di kalangan masyarakat pun banyak yang membaca Ayat tersebut, tidak hanya membacanya saja, namun mengamalkannya.

Adapula pemahaman beliau mengenai ayat Kursi yang dijadikan jimat di kalangan masyarakat saat ini, itu bisa jatuh *syirik*, misalnya Ayat Kursi ditulis di dalam kertas dan dimasukkan ke dalam botol yang diisi air dan diminum, tujuannya untuk menyembuhkan penyakit. Apabila si peminum tersebut sembuh dari penyakitnya akibat meminum air yang berisikan kertas yang mengandung Ayat Kursi dan si peminum meyakini karena itu penyakitnya hilang, itu bisa jatuh pada *syirik*, karena segala sesuatu yang dapat menyembuhkan hanya Allah swt, Ayat Kursi itu hanya sebagai media atau perantara untuk menyembuhkan penyakit tersebut, intinya Allah swt jualah yang dapat menyembuhkan segala penyakit.

Ayat Kursi juga bagian dari al-Qur'an sedangkan al-Qur'an diwajibkan untuk dipelajari (membaca dan memahaminya) itulah perintah agama jangan sampai ada penyimpangan selain daripada perintah tersebut.³⁰

8. Muhlidi Sulaiman, S. Ag., MA

Di dalam Ayat Kursi ada begitu banyak kandungan Nya dalam ayat tersebut, Salah satunya mengenai keesaan dan kekuasaan Allah swt. Di dalam ayat tersebut Allah swt mengatakan bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Dia. Selain adanya pengagungan terhadap Allah swt, Ayat Kursi juga bisa menjadi salah satu bacaan pegangan hidup manusia dalam menjalani aktivitasnya.

Adapun pemahaman beliau terhadap ayat tersebut bahwa ia ayat yang paling Agung karena mengingatkan kita untuk senantiasa bertauhid kepada Allah, Ilmu Tauhid sendiri memiliki kedudukan yang paling tinggi, maka tidak salah apabila Ayat Kursi menjadi paling tinggi kedudukannya dibanding ayat lain-Nya.

Sebagaimana pertanyaan yang diajukan Rasulullah saw kepada Ubay bin Ka'ab, "Ayat mana yang paling agung dalam kitabullah?" Ubay menjawab, "Ayat Kursi" maka beliau Shalallahu'alaihi wa sallam menepuk dada Ubay kemudian berkata, "Wahai Abu Mundzir, semoga engkau berbahagia dengan ilmu yang engkau miliki" (HR. Muslim) Selain itu, Ayat Kursi juga dikategorikan sebagai ayat yang paling agung karena di dalamnya terdapat nama Allah yang paling agung yaitu al-

³⁰ H. M. Shafwan Mas'udy, Ketua Komisi Kerukunan Umat Beragama Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Senin 27 Maret 2017

Hayyu, al-Qayyum, al-‘Aliy dan al-‘Azhîm. Melebihi langit dan bumi, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. Rasulullah Bersabda, “Tidaklah Allah menciptakan langit dan bumi melebihi agungnya Ayat Kursi (karena di dalam ayat tersebut telah mencakup nama dan sifat Allah swt). Sufyan ats-Tsauri berkata, “Sebab Ayat Kursi merupakan salah satu *kalamullah* (Perkataan Allah), sedangkan kalamullah itu lebih Agung dari ciptaan Allah berupa langit dan bumi”. (HR. At-Tirmidzi)

Menurut pemahaman beliau Ayat Kursi bisa dijadikan sebuah bacaan dzikir sebelum tidur, apabila kita mengamalkannya, maka Allah akan melindungi kita sampai waktu pagi tiba. Rasulullah bersabda, “Apabila engkau mendatangi tempat tidur (di malam hari), bacalah Ayat Kursi, niscaya Allah akan senantiasa menjagamu dan setan tidak akan mendekatimu hingga waktu pagi Tidak hanya bisa menjadi dzikir rutin menjelang tidur di malam hari, Ayat Kursi juga bisa menjadi bacaan dzikir pagi dan petang.

Beliau mengatakan manfaat lain membaca Ayat Kursi yang didasarkan atas perkataan Abdurrahman bin Auf bahwa, apabila masuk ke rumah dan membaca Ayat Kursi pada empat penjuru rumahnya dan mengharapkan apabila membaca Ayat tersebut menjadi penjaga dan pelindung dari setan.

Syeikh Buni menerangkan, “Siapa yang takut terhadap serangan musuh hendaklah ia membuat garis lingkaran dengan isyarat napas sambil membaca Ayat Kursi. Kemudian ia masuk bersama jamaahnya ke dalam garis lingkaran tersebut

menghadap ke arah musuh, sambil membaca Ayat Kursi sebanyak 50 kali, atau sebanyak 170 kali, insya Allah musuh tidak akan melihatnya dan tidak akan memudharatkannya”.

Salah satu tujuan membaca Ayat Kursi ialah agar masuk surga, hal ini tertera dalam sebuah hadis “Rasulullah bersabda, ‘Barangsiapa yang membaca Ayat Kursi setelah selesai shalat, maka tidak ada yang menghalanginya masuk surga kecuali kematian (HR. An-Nasa’i) ³¹

9. Drs. H. Ahmad Rasyidi Umar BA

Ayat Kursi itu ialah ayat yang terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 255. Kalau kita lihat dari segi maknanya Ayat Kursi adalah ayat yang sangat istimewa mengandung makna yang dalam, dan bisa dikatakan pula makna yang khusus. Adapun di dalam al-Qur’an ada pula surah khusus seperti surah Yasin, al-Waqi’ah, al-Muluk, dan Fatimah empat (surah al-Fatihah, al-Ikhlas, al-Falaq, dan al-Nass) serta ayat penolak setan (Ayat Kursi) surah yang disebutkan di atas ialah surah yang istimewa. Kenapa disebut surah istimewa? Menurut beliau karena kandungannya sangat luas dan mendalam yang memerlukan pengkajian untuk menggali hikmah di dalamnya. Karena kandungan hikmah itu, maka semakin digali hikmahnya, semakin ditemukan keistimewaannya.

³¹ Muhlidi Sulaiman, Ulama Kemenag Kota Banjarmasin, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Rabu 3 Mei 2017

Menurut pemahaman beliau terhadap Ayat Kursi ini pula melakukan pendalaman. Dari ayat itu sendiri secara harfiyah yang bisa kita gali di ayat ini: Yang *pertama*, tentang Keesaan Allah, Allah itu *ahad*, tidak ada sekutu, serta tidak pula beranak atau diperanakkan, karena itu dengan dimulainya ayat ini dengan (اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ) tidak ada tuhan selain Dia. Kemudian (الْحَيُّ) yang hidup bahwa Allah itu Maha Hidup, (الْقَيُّومُ) Dia yang Maha Berdiri Sendiri atau Allah Maha Tegak, (لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ) Dia tidak pernah dihindangi oleh kantuk dan tidur. Ini adalah dari segi maknanya bahwa Allah itu selalu mengetahui apapun yang diperbuat manusia, dan menjadikan motivasi kita karena dari ayat ini, apapun yang kita perbuat di dunia ini siang maupun malam, gelap, terang, Allah selalu mengetahui apa yang kita perbuat, (لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ) Allah itu menguasai apapun yang ada di langit dan di bumi seluruh jagat raya itu adalah dikuasai melalui penguasaan Allah. Berikutnya peringatan kepada manusia bahwa seseorang itu tidak bisa diberikan syafaat kecuali dengan izin Allah. Menurut beliau secara kontekstual syafaat itu adalah setelah aktivitas keakhiratan bukan aktivitas keduniaan. Kalau berpegang dengan makna ayat ini syafaat itu bukan di dunia melainkan di akhirat, baru akan ada syafaat, bahkan di Kalimantan Selatan ada seorang kiayi tidak menyebutkan namanya, bahwasanya siapa yang berlindung di bawah surban ini sebanyak 70 orang aku diberikan kekuasaan atau kewenangan untuk bersama-sama masuk ke surga, Rasulullah saw diberikan izin oleh Allah untuk memberi syafaat. Selain Rasulullah saw adalah amal yang tidak putus terus-menerus, ayat ini menjelaskan syafaat dengan izin Allah, tidak mungkin Rasulullah saw mendapatkan syafaat jika Rasulullah saw tidak mendapatkan izin Allah, Allah

mengetahui sesuatu tanpa terikat waktu dan tempat. Itu jelas, karena tidak pernah mengantuk dan tidak pernah tidur, dan Allah tidak terikat oleh waktu dan tempat. Berikutnya ilmu hanya didapat dengan izin Allah (يَعْلمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ) Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka. Yang demikian itu, sebagai bukti yang menunjukkan bahwa ilmu-Nya meliputi segala yang ada, baik yang lalu, kini dan yang akan datang. Ilmu itu kepunyaan Allah, dan kita memohon ilmu Allah atas izin-Nya. Berikutnya, (وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ) Kursi Allah meliputi langit dan bumi maksudnya menurut beliau adalah ilmu Allah. Dalam tafsir, Waki' telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan bahwa “Kursi adalah tempat pijakan dua kaki (Allah) dan ‘Arsy tidak ada seorang pun yang mampu memperkirakannya. (وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا) Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya. Menurut beliau maksud ayat tersebut ialah Dia tidak merasa keberatan memelihara langit, bumi dan semua yang ada di antara keduanya. Bahkan bagi-Nya semuanya itu merupakan suatu hal yang sangat mudah dan ringan. Dia yang mengawasi setiap individu atas apa yang ia kerjakan. Yang senantiasa memantau segala sesuatu, sehingga tidak ada sesuatu pun yang luput dan tersembunyi dari-Nya . dia yang menundukkan dan menghisab (memperhitungkan) segala sesuatu. Dialah Allah yang Maha Mengawasi, Maha Tinggi, dan tidak ada Allah selain Dia. (وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ) Dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar

Adapun manfaat membaca Ayat Kursi menurut pemahaman beliau ialah dengan tujuan membaca, memahami, dan mengamalkannya, Tujuan yang paling

utama membaca ayat ini, karena ayat ini mengandung beberapa Asma al-Husna, orang yang mengamalkan dengan harapan yang sama menurut beliau agar panjang umur, hidup akan lebih panjang, dan apabila kita membaca Ayat Kursi akan mengatasi masalah, supaya dekat dengan Allah. Bahwa ia ayat al-Qur'an apabila kita membacanya kita akan mendapatkan pahala, dengan cara memahami dan mengamalkannya.

Adapun keistimewaan Ayat Kursi di antaranya bahwa Ayat Kursi mengandung lima Asma al-Husna, mengandung mengenai sifat-sifat Allah yang Maha Mulia, mengandung kekuasaannya Allah swt, dan pengetahuan-Nya yang sangat luas itu yang meliputi langit dan bumi, dan di dalam Ayat Kursi terkandung Nama Allah yang paling Agung. Ayat Kursi adalah penghulu ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an. Membaca Ayat Kursi pada setiap selesai shalat termasuk ahli surga

Kalau dijadikan wirid itu sangat bagus karena ia ayat al-Qur'an. Sedangkan apabila seseorang mengamalkan dengan tujuan lain maka itu termasuk syirik, Ayat Kursi diyakini bisa memberikan kekuatan bukan kekuatan dari Allah swt, maka itu syirik.³²

³²H. Ahmad Rasyidi Umar, Ketua Komisi Pendidikan dan Pembinaan Seni Budaya Islam Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Sabtu 15 April 2017

10. Hj. Badi'ah Ma'ruf S. Ag

Menurut beliau, Ayat Kursi ialah ayat yang terdapat di dalam surah al-Baqarah ayat 255, ayat ini merupakan sebuah ayat yang luar biasa hebatnya. Di dalam ayat tersebut terdapat beberapa Asmaul Husna. Di antaranya, yaitu Allah, Tuhan itu tidak tidur dan tidak mengatuk. Di dalam Ayat Kursi terdapat banyak nama Tuhan 11 atau 14 Asmaul Husna yang terselip didalamnya, seperti ilmu, hayatt.

Di masyarakat Banjar banyak yang mengagungkan Ayat Kursi tersebut, sampai ada masyarakat yang lupa kalau ayat kursi adalah ayat al-Qur'an. Karena lupa dan sudah menjadi kebiasaan membacanya. Apabila melihat Anak-anak kecil menangis lalu dibacakan Ayat Kursi tidak ingat lagi kalau saat itu sedang *haid*. Karena populer sudah menjadi doa, itu dibolehkan saja asalkan membaca Ayat Kursi saat itu niatnya membaca doa atau semacam penghalat bagi kita dan hal itu menjadi amalan di kalangan masyarakat sebelum tidur. Apabila kita tidak sadar ketika membaca Ayat Kursi tersebut I'tikadkan bahwa itu adalah sebuah doa. Jadi, Ayat Kursi dianjurkan dibaca, kapan dan di mana saja. dilihat dari pengalaman beliau ketika sendiri di rumah merasa ketakutan langsung membaca Ayat Kursi sebanyak 17 kali dan setelah itu tidak lagi merasa ketakutan. Jadi, membaca Ayat Kursi itu begitu dekatnya dengan Tuhan.

Apabila merasa cemas dengan keadaan orang lain maka tulislah di tangan (*lam Jalalah*) lalu ditiup ketangan dengan hati yakin. Apabila selalu membaca Ayat

Kursi setelah shalat fardhu maka akan terbebas dari pertanyaan Malaikat Mungkar dan Nakir.

Manfaat lain menurut beliau untuk merukunkan kehidupan suami istri atau rumah tangga yang hampir retak dan disuruh membaca *wa lâ ya'ûduhu hifzuhumâ* 12 kali Insya Allah akan damai Ayat Kursi bisa digunakan untuk anak-anak yang menangis, insya allah akan berhenti. Apabila Ayat kursi dijadikan sebagai jimat yang dikalungkan di leher, dan apabila pergi ke toilet akan terbawa, beliau tidak sependapat, takut akan jatuh *syirik*, lebih baik dibaca langsung, tidak di gantung di badan, seperti hal-Nya di dalam handpond terdapat bacaan Ayat Kursi, Burdah, Yasin, yang meyakini apabila Ada Ayat al-Qur'an di handpond tidak ada masalah. Beliau tidak sependapat dengan hal-hal yang disebutkan di atas. Adapula orang yang menulis Ayat Kursi di dalam kertas lalu dicampurkan ke dalam botol yang berisi air. Beliau kurang sependapat, kalau-kalau kertas tersebut terbangun ketempat banyak orang. Apabila ingin membuat kalung berisikan Ayat Kursi dengan niat memakainya supaya aman dari kemudharatan atau terhindar dari gangguan setan, boleh saja. Tetapi hatinya harus yakin bahwasanya Allah jualah yang melindungi dari berbagai macam kemudharatan. Ayat Kursi sebagai sarana atau perantara saja, supaya kita mengingat bahwasanya Ayat Kursi adalah firman Allah yang Maha Suci dan Maha Melindungi.³³

³³HJ. Badi'ah Ma'ruf, *Da'iyah* Kemenag Kota Banjarmasin, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Jum'at tanggal 7 April 2017

D. Analisis

Pemahaman Ulama Kota Banjarmasin yang telah dipaparkan di bab sebelumnya dan telah memberikan gambaran pemahaman mereka terhadap kandungan makna, manfaat dan keistimewaan Ayat Kursi yang terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 255. Pemahaman mereka itu merupakan pemikiran sekaligus tanggapan, respons, atau reaksi mereka terhadap Ayat Kursi itu sendiri. Apa yang telah dikemukakan dalam penelitian ini meliputi semua itu. Pemikiran atau reaksi mereka itu merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti kepada mereka.

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa pemahaman Ulama Kota Banjarmasin terhadap makna, manfaat dan keistimewaan Ayat Kursi yang terdapat di dalam (Surah al-Baqarah ayat 255) yang diajukan secara umum memiliki kesamaan sekalipun ada perbedaan bahasa dalam mengungkapkannya. Kecuali itu, pemahaman masing-masing terkait makna, manfaat dan keistimewaan Ayat Kursi yang membedakan antar pendapat mereka, itupun hanya pada aspek kedalaman pemaknaan.

1. Makna Ayat Kursi

Berdasarkan paparan sebelumnya, kandungan makna Ayat Kursi menurut ulama Kota Banjarmasin yang menjadi responden terbagi kepada dua bagian (I). yang

menjelaskan makna Ayat Kursi secara rinci dan (II). Yang menjelaskan secara keseluruhan.

Ulama yang menjelaskannya secara rinci ialah K.H. Husin Nafarin Lc, MA, K.H. Ahmad Zamani MA, dan H. Ahmad Rasyidi Umar BA mereka memberi pemahaman berdasarkan yang terdapat dalam kitab *Tafsir al-Mishbah*, kitab *Tafsir Muyassar*, dan kitab *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, secara penyampaian mereka berbeda dengan Tafsir-tafsir tersebut, namun maksud akhir makna Ayat Kursi itu sama, yaitu bahwa mereka memaknai Ayat Kursi tersebut secara permakna yaitu ayat demi ayat.

Mereka mengatakan bahwa di dalam Ayat Kursi terdapat tauhid *uluhiyah*³⁴ yang sangat tinggi. Karena orintasi Ayat Kursi tersebut sama dengan surah al-Ikhlâs yang menunjukkan ketergantungan kita kepada Allah swt yang sangat luar biasa, Ayat Kursi yang dimulai dengan kata (الله) Dialah Allah yang Maha Besar, Maha Agung, Maha Esa yang berhak untuk dimintai perlindungan pergantungan segala harapan, lalu digambarkan lagi sifat yang dimilikinya yaitu (الْحَيُّ) Dia memiliki kehidupan yang sempurna Maha Kekal selamanya tidak bepermulaan dan tidak berakhiran, sementara Tuhan-tuhan yang lain selain Dia ada bepermulaannya seumpamanya orang yang menuhankan Nabi Isa as setelah segelintir manusia yang mengikrarkannya sebagai Tuhan maka ada permulaannya. Kemudian Dia juga tidak

³⁴Uluhiyyah adalah mengesakan segala bentuk peribadatan bagi Allah swt, seperti berdo'a, meminta, tawakal, takut, berharap, menyembelih, bernadzar, cinta, dan selainnya dari jenis-jenis ibadah yang telah diajarkan Allah dan Rasulullah saw. Memperuntukkan satu jenis ibadah kepada selain Allah termasuk perbuatan dzalim yang besar di sisi-Nya yang sering diistilahkan dengan syirik kepada Allah swt

berakhiran sedangkan Tuhan yang lain ada masa berakhirnya seperti yang menuhankan matahari, bulan, patung-patung ada masa berakhirnya.

Selanjutnya (الْقَيُّومُ) Dia Maha Tegak dan Mandiri yang selalu mengurus makhluk-Nya tanpa lelah dengan pengayoman sempurna dengan perencanaan penuh keharmonisan dan keserasian. Selanjutnya, (لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ) Dia tidak pernah dikalahkan oleh kantuk dan tidur, hal ini menunjukkan kehebatan dan keperkasaan-Nya. Jika seseorang diserang kantuk dan tidur berarti ia lelah dan capek, itu tidak layak bagi Tuhan.

Kalimat berikutnya (لَهُ ، مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ) Dia menguasai apapun yang ada di langit dan di bumi seluruh jagat raya dikuasai melalui penguasaan Allah. (مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ) Tidak ada yang bisa memberi syafaat, atau pertolongan kecuali atas izin-Nya bahkan apa yang disampaikan harus sesuatu yang benar dan hak. Karena itu, jangan menduga akan ada permintaan yang bertentangan dengan keadilan dan kebenaran. Selanjutnya, (يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ) Dia selalu mengetahui apa yang ada di tangan manusia dan yang ada di belakang manusia itu dalam pengetahuan Allah. Dengan demikian, sebagai bukti yang menunjukkan bahwa ilmu Allah meliputi segala yang ada, baik masa kini dan yang akan datang maupun masa lampau. Ini mencerminkan bagaimana luasnya ilmu Allah.

(وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ) Maksudnya mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah swt melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Berarti apa yang

direncanakan Allah swt tidak mungkin diketahui oleh siapapun kecuali apa yang diizinkan-Nya untuk mereka ketahui. Kalimat berikutnya (*وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ*) Maka dari itu kekuasaan Allah mencakup luanya langit dan bumi yang berada, beredar, berputar itu berada dalam kekuasaan Allah. Ulama K. H. Husin Nafarin Lc, MA menambahkan dengan mengemukakan dalil:

رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا

"Ya Tuhan Kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu" (QS: al-Mu'min, 7)

Lewat ayat ini kita dapat pula mengetahui akan keperkasaan Allah swt karena alam raya seluruhnya berada dalam genggamannya. (*وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا*) Allah tidak merasa berat memelihara keduanya (langit dan bumi) dan Allah Maha tinggi lagi Maha Besar. Jadi, Ayat Kursi ini mencerminkan bagaimana Allah itu, sifat Allah, kekuasaan Allah dan perbuatan Allah.

Sementara Ulama yang menjelaskan secara keseluruhan ialah Drs. H. Murjani Sani, M. Ag, Dr. H. Saifullah Abdussamad, MA, Sarmiji Aseri, S.Ag, MH.I, Tamjidnor, S. Ag, M. Ag, H. M. Shafwan Mas'udy, S. Sos.I, Muhlidi Sulaiman, S. Ag. MA, dan HJ. Badi'ah Ma'ruf, S. Ag. mereka mengatakan: Di dalam Ayat Kursi menunjukkan keagungan dan ke Maha Perlindungan-Nya terhadap makhluk-makhluk-Nya. Pemantapan Aqidah bahwa Allah SWT sebagai Tuhan yang tidak ada bandingan semisalnya *لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ* Tidak ada Tuhan selain Dia. Asma-Nya seiring dengan sifat-Nya, hidup dan menghidupkan, tegak berdiri sendiri tanpa berhajat

kepada siapapun. Dia tidak pernah lalai, kantuk dan tidur. Dia selalu mengawasi apa yang ada di langit dan di bumi, itu adalah milik-Nya. Semua ciptaan-Nya bergerak dan bekerja tidak lepas dari perhatian dan pandangan-Nya. Allah akan memberi syafaat kepada orang yang Dia kehendaki dan semua makhluk ciptaan-Nya berada dalam genggaman (kekuasaan-Nya)

2. Manfaat dan keistimewaan

a. Manfaat

Adapun manfaat Ayat Kursi menurut Ulama Kota Banjarmasin sebagaimana dikemukakan sebelumnya memiliki kecenderungan berbeda dalam segi bahasa penyampaian. Namun, memiliki tujuan yang sama. Penjelasan para Ulama mengenai manfaat Ayat Kursi dapat dibagi kepada dua bagian (I) manfaat Ayat Kursi berupa petunjuk dan (II) manfaatnya sebagai *as-Syifa* (penyembuh)

Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia. Pengertian manusia di dalam al-Qur'an ini bisa berarti seorang muslim, bisa juga berarti non muslim. Tapi yang jelas, kata manusia masih bersifat umum, siapa saja. Namun dalam surat dan ayat yang lain Allah swt menjelaskan bahwa al-Qur'an diturunkan secara khusus sebagai petunjuk dan pedoman bagi orang-orang mukmin, muslim dan muttaqin.³⁵

Adapun pendapat Ulama mengenai manfaat Ayat Kursi yang dikategorikan sebagai petunjuk ialah bahwa Ayat Kursi dapat meneguhkan dan mengokohkan

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera hati, 2002) Vol 1, 487

ketauhidannya kepada Allah swt semakin ia mengulangi semakin banyak penghayatan terhadap Allah itu, kekuasaan-Nya, *af'al*, dan sifat-sifat Allah swt. Apabila membaca Ayat Kursi sebanyak 17 kali maka pembacanya tidak diganggu oleh setan, menolak bisikan-bisikan setan, semakin yakin akan pengawasan pengamanan dan perlindungan Allah swt, dan apabila sering membaca Ayat Kursi maka akan menyadari sepenuhnya bahwasanya perlindungan hakiki hanya dari Allah swt.

Adapun waktu yang paling Afdhal membacanya yaitu pada setiap selesai sholat fardhu (wirid rutin), dan baik membacanya ketika menjelang tidur agar aman dari gangguan jin atau roh jahat selain bacaan lain yang disunnatkan, agar merasa aman dan nyaman ketika dalam perjalanan malam, saat menghadapi musibah serta untuk menguatkan hapalan dan keberkahan ilmu misalnya yang ingin mengikuti ujian, bacalah Ayat Kursi yang diiringi dengan hati yang yakin dan ikhlas sebelum menjelang berangkat ujian sebanyak 41 kali agar mudah mengerjakan soal ujian. dan lain-lain. K. H. Ahmad Zamani, M. Ag dan Tamjidnor S. Ag, M. Ag mengemukakan dalil mengenai manfaat Ayat Kursi (وَلَا يُوَدُّهُ حِفْظُهُمَا) ada perasaan terpelihara dari Allah swt.

Di dalam al-Qur'an, Allah swt, dengan tegas dan jelas menerangkan bahwa al-Qur'an adalah obat bagi segala penyakit, meskipun secara akal seakan tidak mungkin namun secara spiritual semuanya dapat menjadi mungkin..³⁶

Sementara pendapat Ulama yang menyatakan sebagai *as-syifa* (penyembuh) adalah mengeluarkan jin atau roh jahat yang merasuk kepada diri seseorang atau bisa disebut (kerasukan) dan Ayat Kursi digunakan untuk anak-anak yang sedang menangis insya Allah akan berhenti tangisannya.

b. Keistimewaan

Dari semua penjelasan Ulama yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa Ayat Kursi adalah Ayat yang paling agung karena mengingatkan kita senantiasa bertauhid kepada Allah swt seperti hadis Nabi. Ilmu tauhid sendiri memiliki kedudukan yang paling tinggi maka tidak salah apabila Ayat Kursi paling tinggi kedudukannya dibanding ayat lainnya, dan di dalam sebuah riwayat menyebutkan ketika turun Ayat Kursi semua patung, berhala yang ada di dunia pada jatuh tertelungkup, dan semua mahkota raja dunia sama terjatuh tanpa sebab, juga setan-setan pada lari kian kemari yang selanjutnya melapor kepada iblis. Lalu mereka diperintahkan mencari sebab musababnya, akhirnya didapati bahwa di Madinah sedang diturunkan Ayat Kursi³⁷ selanjutnya di dalam Ayat Kursi termuat lima Asma

³⁶Rizim Aizid, *Ajaibnya Surat-Surat al-Qur'an Berantas Ragam Penyakit* (Jogyakarta: DIVA Prees, September 2013), 18

³⁷Yusuf Al-Badry dan Muhammad Ahmad 'Asyur, *Tafsir Ayat Kursi dan Berbagai Kandungannya* (Surabaya: PT. Bungkul Indah Group, 1993), 91

al-Husna yaitu Allah sebagai *zat*-Nya. *Al-Hayy* sebagai sifat-Nya. *Al-Qayyum* sebagai Sifat-Nya. *Al-Aliyy* sebagai sifat-Nya. *Al-Azhim* sebagai Sifat-Nya seperti hadis Nabi. Karena itu, Ayat Kursi penghulu sekalian ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an. Membaca Ayat Kursi pada setiap selesai sholat termasuk ahli Surga.

Maka kalau banyak kita dengar keterangan daripada ahli-ahli agama bahwa kita selalu dianjurkan membaca ayat ini, yang dikenal dengan nama *Ayatul Kursi*, dapatlah kita memahami bahwa maksudnya ialah untuk menambah *khusu'* kita kepada Allah dan untuk menambah kita berusaha beribadat dengan langsung menghadapkan jiwa raga kepada-Nya, dengan tidak memakai syafaat dan perantaraan. Memang berpahala siapa yang membacanya dan memahami maksudnya, sebab di dalamnya tersimpul Tauhid yang sedalam-dalamnya.³⁸

Apabila dilihat dari paparan analisis di atas dapat dipahami bahwa memahami dan meyakini intisari dari Ayat Kursi tersebut, akan menghasilkan efek yang luar biasa dalam keimanan dan ketauhidan seseorang. Jadi, makna dari ayat itu dapat dihayati dipahami, lalu diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, bahwa Allah jugalah yang Maha segalanya. Jadi, ayatnya sebagaimana ayat-ayat al-Qur'an lainnya, hebatnya pada inti dari ketauhidan yang terdapat dalam Ayat Kursi itu yang luar biasa membuat kita makin meyakini ke Maha Kuasaan dan Kebesaran Allah.

³⁸Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar Juz III* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), 27.

Ayat Kursi bisa dijadikan wirid akan merupakan andalan salah seorang hamba kelak di alam sana, kebetulan satu-satunya amal utama yang dianggap di sisi Allah, malah dikhawatirkan bagi mereka yang enggan berwirid atau meremehkannya karena anggapan ritual yang tidak penting maka lambat laun akan meyeret dirinya pada kemunafikan, kefasikan. Kiranya sejahtera dunia akhirat, jauh dari neraka adalah pinta setiap *insan* yang beriman.